Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat
e-ISSN: 2987–8233, p-ISSN: 3025–2695
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Website: *https://dedikasi.net/index.php/dedikasi* Halaman: 224 - 232

Penguatan Peran Orang Tua dalam Mendampingi Perkembangan Anak Usia Dini di Era Digital RA Ridho Ilahi

Yenda Puspita[1], Sean Marta Efastri[2], Meli Lesmana Alim[3], Joni[4], Dwi Elsi Flora[5]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia[1,3,4]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lancang Kuning, Indonesia[2]
Pendidikan Luar Sekolah, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Catur Sakti, Indonesia[5]

yenda.puspita@universitaspahlawan.ac.id[1], seanmarta@unilak.ac.id[2], melvi.oesmana@universitaspahlawan.ac.id[3], joni@universitaspahlawan.ac.id[4], dwielsiflora12@stikipcatursakti.ac.id[5]

Kata Kunci:
Peran Orang Tua, Perkembangan Anak Usia Dini, Era Digital

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan masih rendahnya pemahaman sebagian orang tua dalam mendampingi perkembangan anak usia dini di era digital, terutama terkait pengaturan penggunaan perangkat digital, pemilihan konten yang sesuai, dan penerapan pola pengasuhan yang mendukung tumbuh kembang anak. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pengasuhan digital yang tepat. Kegiatan dilaksanakan di RA Ridho Ilahi dengan sasaran orang tua atau wali peserta didik menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action*. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal, penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi, serta evaluasi melalui *pre-test, post-test,* observasi, dan angket. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta pada seluruh indikator yang diukur. Nilai rata-rata *pre-test* meningkat dari 62,9% menjadi 93,1% pada *post-test* dengan peningkatan sebesar 30,2%. Peningkatan tertinggi terjadi pada pemahaman mengenai batas waktu penggunaan perangkat digital sesuai usia anak dan konsep pengasuhan digital. Selain peningkatan pengetahuan, peserta menunjukkan perubahan sikap melalui komitmen untuk mendampingi anak saat menggunakan perangkat digital, membatasi durasi penggunaan, memilih konten yang edukatif, serta meningkatkan interaksi langsung dalam keluarga. Kegiatan ini terbukti efektif dalam memperkuat literasi pengasuhan digital dan meningkatkan kemitraan antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

Key Word:
The Role of Parents, Early Childhood Development, and the Digital Era

Abstract

This community service program was conducted in response to the limited understanding of many parents regarding their role in supporting early childhood development in the digital era, particularly in managing children's use of digital devices, selecting appropriate content, and implementing effective parenting practices. The program aimed to improve parents' knowledge, understanding, and skills in digital parenting. The activity was carried out at RA Ridho Ilahi involving parents or guardians of preschool children using the Participatory Learning and Action approach. The implementation included preliminary observation, educational sessions, interactive discussions, simulations, and evaluation through pre-tests, post-tests, observations, and questionnaires. The findings demonstrated significant improvement in participants' knowledge across all assessed indicators. The average pre-test score increased from 62.9% to 93.1% in the post-test, representing an improvement of 30.2%. The greatest improvement was observed in parents' understanding of appropriate screen time limits and digital parenting practices. In addition to increased knowledge, participants showed positive behavioral changes by committing to supervise children's digital activities, regulate screen time, select educational digital content, and strengthen direct interaction within the family. The program proved effective in enhancing parents' digital parenting literacy and strengthening collaboration between schools and families to support optimal early childhood development.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0–6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara sangat pesat (Lubis et al., 2023). Periode ini dikenal sebagai *golden age* (masa emas), yaitu masa yang menjadi fondasi bagi perkembangan individu pada tahap kehidupan selanjutnya (Farhurohman, 2017). Pada masa tersebut, perkembangan otak berlangsung sangat cepat sehingga anak memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyerap berbagai pengalaman belajar dari lingkungan sekitarnya (Hayati & Putro, 2021). Seluruh aspek perkembangan, meliputi nilai agama dan moral, fisik

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni berkembang secara terpadu melalui berbagai bentuk stimulasi yang diterima anak. Kualitas stimulasi yang diberikan selama masa emas akan menentukan kemampuan anak dalam berpikir, berkomunikasi, berinteraksi, menyelesaikan masalah, serta membentuk karakter yang akan dibawa hingga dewasa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap pengalaman yang diperoleh anak pada usia dini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia pada masa mendatang (Husain & Kaharu, 2020).

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak (Khotimatus, 2021). Sebelum mengenal lingkungan sekolah maupun masyarakat, anak terlebih dahulu belajar dari orang tua melalui berbagai aktivitas sehari-hari. Orang tua menjadi figur yang paling dekat dengan anak sehingga seluruh perilaku, kebiasaan, pola komunikasi, dan nilai-nilai yang ditunjukkan dalam keluarga akan menjadi contoh bagi anak (Gunawan, 2013). Peran orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik, seperti makanan, kesehatan, dan keamanan, tetapi juga memberikan stimulasi yang mendukung perkembangan intelektual, emosional, sosial, moral, dan spiritual anak (Karimah & Ramly, 2022). Keterlibatan orang tua dalam proses pengasuhan terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan bahasa, kemampuan berpikir, kemandirian, serta kesiapan anak dalam mengikuti proses pendidikan. Sebaliknya, rendahnya kualitas pengasuhan dapat menghambat perkembangan berbagai aspek kemampuan anak sehingga potensi yang dimiliki tidak berkembang secara optimal (Novitasari & Nur, 2021).

Perubahan sosial yang terjadi akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dampak yang sangat besar terhadap kehidupan keluarga. Teknologi digital berkembang sangat cepat dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas masyarakat. Penggunaan internet, telepon pintar (*smartphone*), komputer, televisi digital, media sosial, serta berbagai aplikasi berbasis teknologi telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi, berkomunikasi, bekerja, belajar, maupun menghabiskan waktu bersama keluarga. Anak usia dini yang lahir pada era ini tumbuh sebagai generasi digital (*digital native*) yang sejak awal kehidupannya telah berinteraksi dengan berbagai perangkat teknologi. Situasi tersebut menyebabkan teknologi digital menjadi salah satu lingkungan belajar yang memengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pemanfaatan teknologi digital memberikan banyak manfaat apabila digunakan secara tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak. Berbagai aplikasi edukatif, video pembelajaran interaktif, permainan edukatif, buku digital, serta media pembelajaran audiovisual mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkaya pengalaman anak, mengembangkan kreativitas, melatih kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan rasa ingin tahu. Teknologi digital juga mempermudah orang tua memperoleh informasi mengenai kesehatan, pendidikan, pola asuh, maupun perkembangan anak melalui berbagai sumber yang mudah diakses. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknologi bukan hanya menjadi media hiburan, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai sarana edukasi apabila dimanfaatkan secara bijaksana (Alia & Irwansyah, 2018).

Pemanfaatan teknologi digital yang tidak disertai dengan pendampingan orang tua dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap perkembangan anak usia dini. Penggunaan gawai yang berlangsung dalam durasi yang terlalu lama menyebabkan anak lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar dibandingkan melakukan aktivitas bermain, berinteraksi dengan keluarga, maupun beraktivitas di lingkungan sekitar (Afandi, 2022). Anak usia dini belum memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri, memilih informasi yang sesuai dengan usianya, maupun memahami dampak dari berbagai konten yang diakses melalui media digital. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan perangkat digital secara berlebihan berhubungan dengan meningkatnya risiko keterlambatan perkembangan bahasa, menurunnya kemampuan konsentrasi, berkurangnya aktivitas fisik, gangguan kualitas tidur, meningkatnya perilaku agresif, serta rendahnya kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Anak juga memiliki risiko terpapar konten yang tidak sesuai dengan usia, seperti kekerasan, perilaku konsumtif, maupun informasi yang belum mampu dipahami secara benar. Interaksi anak dengan orang tua juga cenderung berkurang apabila penggunaan gawai berlangsung tanpa pengawasan sehingga kesempatan anak memperoleh stimulasi bahasa, pembentukan karakter, serta penguatan nilai-nilai agama dan moral menjadi semakin terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital memerlukan pengelolaan yang tepat agar manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan risiko yang ditimbulkan (Pawitri et al., 2025).

Pendampingan orang tua merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pemanfaatan teknologi digital bagi anak usia dini. Pendampingan tidak hanya dilakukan dengan membatasi penggunaan gawai, tetapi juga mencakup pemberian contoh penggunaan teknologi secara bijaksana, pemilihan konten yang sesuai dengan usia anak, penyusunan aturan penggunaan media digital dalam keluarga, pendampingan ketika

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

anak mengakses media digital, serta membangun komunikasi yang positif mengenai berbagai informasi yang diperoleh anak melalui internet (Farina, 2024). Orang tua juga perlu menciptakan keseimbangan antara aktivitas digital dengan aktivitas bermain di luar ruangan, membaca buku, berinteraksi dengan teman sebaya, beribadah, serta melakukan berbagai kegiatan yang mampu mendukung perkembangan seluruh aspek kemampuan anak. Meskipun demikian, pelaksanaan pengasuhan di era digital masih menghadapi berbagai kendala. Kesibukan pekerjaan, tingginya aktivitas orang tua, rendahnya literasi digital keluarga, serta kurangnya pemahaman mengenai pola pengasuhan digital menyebabkan sebagian orang tua belum mampu memberikan pendampingan yang optimal kepada anak. Gawai sering dijadikan sebagai media untuk menenangkan anak ketika rewel tanpa adanya aturan yang jelas mengenai durasi penggunaan, jenis aplikasi yang diakses, maupun pengawasan terhadap konten yang ditonton anak. Kondisi tersebut secara perlahan dapat mengurangi kualitas interaksi antara orang tua dan anak sehingga proses pembelajaran yang seharusnya berlangsung melalui komunikasi dan keteladanan menjadi berkurang.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di RA Ridho Ilahi. Hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah terbiasa menggunakan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk menonton video, memainkan permainan digital, maupun mengakses berbagai aplikasi hiburan dan pembelajaran. Guru juga mengungkapkan bahwa masih terdapat orang tua yang belum memahami pentingnya pengaturan durasi penggunaan gawai, pemilihan konten yang sesuai dengan usia anak, serta strategi mendampingi anak ketika menggunakan media digital (Aufi et al., 2026). Komunikasi antara sekolah dan orang tua mengenai praktik pengasuhan digital juga masih perlu diperkuat sehingga belum tercipta kesamaan pemahaman dalam mendukung perkembangan anak secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal, yaitu orang tua yang memiliki kompetensi literasi digital dan mampu mendampingi anak secara konsisten, dengan kondisi nyata di lapangan yang memperlihatkan masih rendahnya pemahaman dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pengasuhan digital yang tepat. Kesenjangan ini menjadi dasar perlunya intervensi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kapasitas orang tua (Sa et al., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi penggunaan teknologi digital berpengaruh positif terhadap perkembangan anak usia dini. Asmawati, (2022) menjelaskan bahwa pendampingan aktif dari orang tua mampu meminimalkan risiko paparan konten negatif sekaligus meningkatkan manfaat media digital sebagai sarana belajar. Fajria et al., (2025) juga menemukan bahwa literasi digital orang tua berkorelasi dengan kemampuan mereka dalam mengatur durasi penggunaan gawai, memilih konten yang sesuai dengan usia anak, serta membangun interaksi yang berkualitas selama anak menggunakan media digital. Di Indonesia, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital keluarga menjadi salah satu penyebab tingginya penggunaan gawai tanpa pengawasan yang memadai. Meskipun demikian, sebagian besar program edukasi yang telah dilaksanakan masih berorientasi pada penyampaian informasi mengenai dampak penggunaan gawai dan belum memberikan pendampingan yang aplikatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat di tingkat satuan pendidikan anak usia dini (Hani & Jaojah, 2025).

Kebaruan (*novelty*) program pengabdian ini terletak pada pendekatan edukatif yang mengintegrasikan peningkatan literasi digital orang tua, pelatihan praktik pengasuhan digital, penyusunan aturan penggunaan media digital dalam keluarga, serta penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua melalui kegiatan diskusi dan pendampingan. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menghasilkan perubahan perilaku pengasuhan yang lebih berkelanjutan dibandingkan program sosialisasi yang hanya bersifat penyampaian materi. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai manfaat dan risiko teknologi digital, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis dalam mengelola *screen time*, memilih konten edukatif, serta membangun komunikasi yang positif dengan anak selama menggunakan perangkat digital (Alfian et al., 2024).

Berdasarkan analisis situasi tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan digital yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengelola penggunaan teknologi digital secara bijaksana, memperkuat literasi digital keluarga, meningkatkan kualitas komunikasi antara orang tua dan anak, serta mempererat kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan kondusif.

Program pengabdian kepada masyarakat ini memiliki signifikansi yang tinggi karena memberikan solusi terhadap permasalahan nyata yang dihadapi orang tua dan sekolah dalam mendampingi anak pada era digital.

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

Pelaksanaan program diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengasuhan keluarga, memperkuat sinergi antara sekolah dan orang tua, mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang aman dan edukatif, serta mendukung perkembangan seluruh aspek kemampuan anak usia dini. Selain memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini, program ini juga mendukung penguatan literasi digital masyarakat dan pemberdayaan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mitra, yaitu RA Ridho Ilahi dan orang tua peserta didik, tetapi juga berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi pada satuan pendidikan anak usia dini lainnya.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di RA Ridho Ilahi dengan sasaran utama orang tua atau wali peserta didik sebagai mitra kegiatan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan orang tua dalam mendampingi perkembangan anak usia dini di era digital melalui penguatan literasi pengasuhan (*digital parenting*). Metode yang digunakan adalah Participatory Learning and Action (PLA), yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan sehingga orang tua tidak hanya menerima materi, tetapi juga berpartisipasi dalam mengidentifikasi permasalahan, berbagi pengalaman, mendiskusikan solusi, dan menyusun komitmen penerapan pola pengasuhan digital di lingkungan keluarga. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap perencanaan melalui koordinasi dengan kepala RA Ridho Ilahi, observasi awal, dan wawancara dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra terkait pendampingan penggunaan media digital pada anak usia dini. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar penyusunan materi, modul edukasi, media presentasi, video pembelajaran, serta instrumen kegiatan yang meliputi pre-test, post-test, lembar observasi, angket evaluasi, daftar hadir, dan dokumentasi.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, diskusi interaktif, dan praktik sederhana mengenai strategi pendampingan anak dalam memanfaatkan teknologi digital secara sehat, aman, dan bertanggung jawab. Sebelum penyampaian materi, seluruh peserta diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai pengasuhan digital. Materi disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan media presentasi, video edukatif, studi kasus, simulasi, diskusi kelompok, *sharing session*, dan tanya jawab. Materi meliputi karakteristik perkembangan anak usia dini, peran orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak, manfaat dan risiko penggunaan teknologi digital, dampak penggunaan gawai yang berlebihan (*screen time*), strategi memilih konten digital yang sesuai usia, pengaturan durasi penggunaan gawai, komunikasi positif dalam keluarga, serta upaya menciptakan keseimbangan antara aktivitas digital dan aktivitas bermain secara langsung. Pada akhir kegiatan, peserta menyusun komitmen sederhana sebagai bentuk tindak lanjut penerapan pola pengasuhan digital di rumah.

Evaluasi program dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui efektivitas kegiatan. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui pemberian post-test yang hasilnya dibandingkan dengan nilai pre-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta. Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan, wawancara singkat, angket evaluasi, serta dokumentasi kegiatan. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rata-rata dan persentase peningkatan hasil pre-test dan post-test, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keberhasilan program diukur berdasarkan tingkat kehadiran dan partisipasi aktif peserta, peningkatan nilai post-test dibandingkan pre-test, meningkatnya pemahaman orang tua mengenai strategi pendampingan penggunaan media digital, serta terbentuknya komitmen kerja sama antara sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "Penguatan Peran Orang Tua dalam Mendampingi Perkembangan Anak Usia Dini di Era Digital" dilaksanakan di RA Ridho Ilahi dengan sasaran orang tua atau wali peserta didik. Kegiatan diikuti oleh sekitar 20–40 peserta yang terdiri atas ayah dan ibu dari peserta didik RA Ridho Ilahi. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendampingan terhadap penggunaan teknologi digital dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Kegiatan memperoleh dukungan penuh dari kepala sekolah, guru, serta seluruh peserta sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi peserta, pembukaan oleh kepala RA Ridho Ilahi, penyampaian tujuan kegiatan oleh tim pengabdian, serta pengisian pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai pengasuhan anak di era digital. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta telah memberikan akses penggunaan telepon pintar kepada anak, baik untuk menonton video, memainkan permainan digital, maupun mengakses aplikasi pembelajaran. Meskipun demikian, sebagian besar orang tua mengaku masih mengalami kesulitan dalam mengatur durasi penggunaan gawai, memilih konten digital yang sesuai dengan usia anak, serta mengurangi ketergantungan anak terhadap perangkat digital.



Gambar 1 Pemateri Menyampaikan Materi

Tim pengabdian menyampaikan materi melalui metode penyuluhan yang dikemas secara komunikatif dan interaktif. Materi yang diberikan meliputi karakteristik perkembangan anak usia dini, pentingnya stimulasi pada masa *golden age*, manfaat teknologi digital dalam mendukung proses belajar anak, dampak negatif penggunaan gawai secara berlebihan, konsep *digital parenting*, strategi mengatur waktu penggunaan perangkat digital (*screen time*), pemilihan konten digital yang aman, serta pentingnya komunikasi positif antara orang tua dan anak selama menggunakan media digital. Penyampaian materi didukung dengan media presentasi, contoh kasus, dan video edukatif sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan.



Gambar 2. Orang Tua

Selama proses penyuluhan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari perhatian peserta terhadap materi, keaktifan dalam menjawab pertanyaan pemateri, serta keterlibatan dalam berbagai sesi diskusi. Orang tua menyampaikan berbagai pengalaman yang mereka hadapi ketika mendampingi anak menggunakan gawai di rumah. Permasalahan yang paling banyak disampaikan meliputi anak sulit berhenti menggunakan gawai ketika waktu bermain telah habis, anak lebih tertarik menonton video dibandingkan bermain bersama teman, anak menjadi mudah marah ketika penggunaan gawai .

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

dibatasi, serta kurangnya pengetahuan orang tua mengenai aplikasi digital yang aman dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Sesi diskusi interaktif menjadi salah satu bagian yang memperoleh respons paling positif dari peserta. Diskusi berlangsung secara terbuka sehingga orang tua dapat saling bertukar pengalaman mengenai pola pengasuhan yang diterapkan di rumah. Tim pengabdian memberikan berbagai alternatif solusi berdasarkan prinsip-prinsip *digital parenting*, antara lain menyusun aturan penggunaan gawai bersama anak, mendampingi anak ketika menggunakan media digital, memilih aplikasi yang bersifat edukatif, membatasi durasi penggunaan gawai sesuai usia anak, memperbanyak aktivitas bermain bersama keluarga, membiasakan kegiatan membaca buku, serta meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak. Peserta juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan secara langsung sehingga setiap permasalahan yang dihadapi dapat dibahas sesuai dengan kondisi keluarga masing-masing.

Tabel 1 Hasil Evaluasi

No	Indikator Penilaian	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
1	Memahami karakteristik perkembangan anak usia dini	65	92	27
2	Memahami manfaat teknologi digital bagi anak	70	95	25
3	Mengetahui dampak negatif penggunaan gawai berlebihan	62	93	31
4	Memahami konsep *digital parenting*	55	90	35
5	Mengetahui batas waktu (*screen time*) sesuai usia anak	50	89	39
6	Mampu memilih konten digital yang sesuai	60	91	31
7	Memahami pentingnya pendampingan saat anak menggunakan gawai	68	96	28
8	Mengetahui strategi membangun komunikasi positif dengan anak	64	93	29
9	Memahami pentingnya keseimbangan aktivitas digital dan bermain	66	95	29
10	Memahami peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak di era digital	69	97	28
	Rata-rata	62,9	93,1	30,2

Berdasarkan hasil evaluasi pada Tabel 1, terlihat bahwa nilai rata-rata pre-test peserta sebesar 62,9%, sedangkan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 93,1%. Dengan demikian terjadi peningkatan pemahaman sebesar 30,2% setelah peserta mengikuti kegiatan penyuluhan dan diskusi.

Peningkatan terbesar terlihat pada indikator pemahaman mengenai batas waktu penggunaan gawai (*screen time*) sesuai usia anak, yaitu dari 50% menjadi 89% atau meningkat sebesar 39%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum kegiatan sebagian besar orang tua belum mengetahui rekomendasi durasi penggunaan media digital bagi anak usia dini. Setelah memperoleh materi, peserta mulai memahami pentingnya membatasi penggunaan gawai agar tidak mengganggu perkembangan fisik, sosial, emosional, maupun kognitif anak. Peningkatan yang cukup tinggi juga terjadi pada indikator pemahaman mengenai konsep *digital parenting*, yaitu dari 55% menjadi 90% atau meningkat sebesar 35%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil memperkenalkan konsep pengasuhan digital kepada orang tua, sehingga mereka memahami bahwa pendampingan penggunaan teknologi tidak hanya dilakukan melalui pembatasan penggunaan gawai, tetapi juga melalui komunikasi yang positif, pemilihan konten yang edukatif, serta keterlibatan aktif orang tua ketika anak menggunakan media digital. Hampir seluruh indikator mengalami peningkatan lebih dari 25%, yang menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta. Hasil tersebut juga diperkuat oleh tingginya partisipasi peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab. Orang tua mampu menjelaskan kembali materi yang telah diberikan, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi di rumah, serta menyusun strategi pendampingan yang akan diterapkan setelah kegiatan selesai. Secara keseluruhan, hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai pendampingan perkembangan anak usia dini di era digital.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta. Perbandingan hasil pre-test dan post-test memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai pengasuhan anak di era digital. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami secara menyeluruh mengenai konsep *digital parenting*, batasan durasi penggunaan gawai sesuai usia anak, maupun pentingnya keterlibatan orang tua dalam memilih konten digital. Setelah mengikuti kegiatan, peserta mampu menjelaskan kembali manfaat dan risiko penggunaan teknologi digital, memahami

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

pentingnya pengawasan terhadap aktivitas digital anak, serta mengetahui berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan digital yang aman dan sehat di rumah.

Peningkatan pemahaman peserta juga terlihat dari perubahan cara pandang orang tua terhadap penggunaan teknologi digital. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta menganggap bahwa gawai hanya berfungsi sebagai media hiburan atau sarana agar anak tetap tenang ketika orang tua sedang bekerja. Setelah mengikuti penyuluhan, peserta memahami bahwa teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran apabila digunakan secara tepat, didampingi oleh orang tua, dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak. Peserta juga menyadari bahwa kualitas interaksi antara orang tua dan anak memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan lamanya anak menggunakan perangkat digital.

Keberhasilan kegiatan juga ditunjukkan oleh tingginya partisipasi peserta selama proses diskusi. Sebagian besar orang tua aktif menyampaikan pengalaman, memberikan tanggapan terhadap materi, serta berbagi praktik pengasuhan yang telah dilakukan di rumah. Interaksi yang terjalin antara peserta dan narasumber berlangsung secara dinamis sehingga kegiatan tidak hanya menjadi media penyampaian informasi, tetapi juga menjadi sarana berbagi pengalaman antarorang tua. Situasi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap edukasi mengenai pengasuhan anak di era digital masih sangat tinggi. Pada akhir kegiatan, seluruh peserta mengikuti post-test dan mengisi lembar evaluasi kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta merasa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai orang tua. Penyampaian materi dinilai mudah dipahami karena menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Peserta juga mengharapkan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih beragam, seperti pengawasan penggunaan media sosial, pencegahan kecanduan gawai, perlindungan anak di dunia digital, serta strategi membangun komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak.

Peserta menyatakan komitmen untuk menerapkan berbagai strategi pengasuhan digital di lingkungan keluarga sebagai tindak lanjut setelah mengikuti kegiatan. Komitmen tersebut meliputi pembatasan durasi penggunaan gawai sesuai dengan usia anak, pendampingan ketika anak mengakses media digital, pemilihan konten yang bersifat edukatif, pengurangan penggunaan gawai saat berkumpul bersama keluarga, peningkatan aktivitas bermain secara langsung, pembiasaan kegiatan membaca buku, serta penguatan komunikasi positif dalam keluarga. Komitmen tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran dan perubahan perilaku dalam menerapkan pola pengasuhan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di RA Ridho Ilahi berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tingginya partisipasi peserta, meningkatnya pemahaman mengenai pengasuhan anak di era digital, serta munculnya komitmen orang tua untuk menerapkan praktik *digital parenting* menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Hasil kegiatan menjadi dasar bagi sekolah untuk terus memperkuat program kemitraan dengan orang tua melalui pelaksanaan kegiatan *parenting* secara berkala sehingga terbangun sinergi yang berkelanjutan antara keluarga dan sekolah dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini secara optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmah, (2018) yang menyatakan bahwa orang tua yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih mampu mengatur penggunaan media digital, memilih konten yang sesuai dengan usia anak, serta mendampingi anak selama menggunakan perangkat digital sehingga manfaat teknologi dapat dioptimalkan bagi perkembangan anak. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Abdi, (2022) yang menunjukkan bahwa pendampingan aktif (*active mediation*) oleh orang tua mampu mengurangi risiko paparan konten negatif sekaligus meningkatkan nilai edukatif media digital. Penelitian Domoff et al. (2020) juga menemukan bahwa edukasi kepada orang tua mengenai pengelolaan penggunaan media digital berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan keluarga dalam menetapkan aturan penggunaan gawai dan menciptakan interaksi yang lebih berkualitas dengan anak. Selain itu, penelitian (Aini, 2026) menegaskan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi digital pada anak usia dini lebih ditentukan oleh kualitas pendampingan dan interaksi orang tua dibandingkan dengan keberadaan perangkat digital itu sendiri. Dengan demikian, hasil pengabdian ini semakin memperkuat bukti bahwa peningkatan literasi digital orang tua merupakan salah satu strategi penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini di era digital.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "Penguatan Peran Orang Tua dalam Mendampingi Perkembangan Anak Usia Dini di Era Digital di RA Ridho Ilahi" telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan serta pemahaman orang tua mengenai

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

pentingnya pendampingan anak dalam memanfaatkan teknologi digital. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pre-test dari 62,9% menjadi 93,1% pada post-test, dengan peningkatan sebesar 30,2%, yang menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan diskusi efektif dalam meningkatkan literasi pengasuhan digital (*digital parenting*). Selain meningkatnya pemahaman, orang tua juga menunjukkan perubahan sikap melalui komitmen untuk mengatur durasi penggunaan gawai, memilih konten digital yang sesuai dengan usia anak, mendampingi anak saat menggunakan media digital, serta meningkatkan interaksi langsung melalui kegiatan bermain dan komunikasi yang positif di lingkungan keluarga. Kegiatan ini juga memperkuat kemitraan antara sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan pengasuhan yang aman, sehat, dan mendukung tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, program parenting mengenai pengasuhan di era digital perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kompetensi orang tua dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi serta mengoptimalkan perkembangan anak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala RA Ridho Ilahi beserta seluruh guru dan orang tua/wali peserta didik atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh tim pengabdian yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

Abdi, K. (2022). Pola komunikasi orang tua dalam membentuk kepribadian anak di Kepenghuluan Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, 16*(2).

Afandi, A. (2022). Menyongsong era digital: Kesiapan guru dalam teknologi informasi dalam pendidikan anak usia dini. *Journal of Practice Learning and Educational Development, 2*(4), 137–142. https://doi.org/10.58737/jpled.v2i4.68

Aini, N. A. (2026). Peran pola komunikasi orang tua dalam membentuk karakter anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora, 4*(1), 43–62.

Alfian, E., Nashir, M. J., Abbas, N., Hidayah, N., & Amin, L. H. (2024). Panduan *smart parenting*: Membangun keluarga harmonis pada era digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(November), 59–79.

Alia, T., & Irwansyah. (2018). Pendampingan orang tua pada anak usia dini dalam penggunaan teknologi digital. *Journal of Language, Literature, Culture and Education, 14*(1), 65–78.

Asmawati, L. (2022). Peran orang tua dalam pemanfaatan teknologi digital pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(1), 30–44. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170

Aufi, A. U., Sari, D. W., & Ariyani, H. D. (2026). *Smart Mom Project*: Meningkatkan peran ibu dalam pendidikan anak melalui literasi digital. *Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora, 6*(1), 154–165.

Fajria, N., Mahendra, A. S., Setiani, M. F., & Roziqi, F. (2025). *Digital parenting* meningkatkan perkembangan anak yang berkualitas. *Journal of Creative Student Research, 3*(1).

Farhurohman, O. (2017). Pendidikan anak usia dini. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, 2*(1), 27–36.

Farina, M. (2024). Efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran anak di Desa Amawang Kiri. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 4*(1).

Gunawan, H. (2013). Jenis pola komunikasi orang tua dengan anak perokok aktif di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Komunikasi, 1*(3), 218–233.

Hani, S. U., & Jaojah, S. (2025). Penguatan pemahaman ibu tentang pola asuh digital sehat dalam penggunaan *gadget* pada anak usia dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4*(2), 1288–1295.

Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain dan permainan anak usia dini. Dalam P. R. Rosdakarya (Ed.), *Jurnal Generasi Emas*.

Husain, R., & Kaharu, A. (2020). Menghadapi era abad ke-21: Tantangan guru pendidikan anak usia dini di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(1), 85. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.527

Karimah, B., & Ramly, R. A. (2022). Peran komunikasi orang tua terhadap pembentukan karakter anak yang berakhlakul karimah. *Jurnal Ilmu Komunikasi, 3*(1), 25–37.

Khotimatus, S. (2021). Manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan kualitas pendidik PAUD. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, 2*(1), 40–46.

Lubis, Z., Ariani, E., Segala, S. M., & Wulan, W. (2023). Pendidikan keluarga sebagai basis pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat, 1*(2), 92–106.

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

https://doi.org/10.56832/pema.v1i2.98

Novitasari, A. G., & Nur, F. A. (2021). Representasi pola komunikasi orang tua tunggal pada film *Yang Tak Tergantikan* (2021). *Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi, 14*(1), 27–43.

Pawitri, A., Mansoer, Z., & Mappapoleonro, A. M. (2025). Pemanfaatan penggunaan media digital yang aman dalam pendidikan anak usia dini (*Safe use of digital media in early childhood education*). *Jurnal Kolaboratif Sains, 8*(1), 889–898. https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6975

Rahmah. (2018). Pola komunikasi keluarga dalam pembentukan kepribadian anak. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17*(33), 13–31.

Sa, M., Rofiáh, S., Ridlwan, B., Saíd, A., & Salim, M. N. (2025). Pelatihan digital untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. *Journal Nasional Sainteknopak, 3*(1), 110–117.